

KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DI SDN 01 PEKIRINGANAGENG KAJEN PEKALONGAN

Keterampilan Variasi Stimulus, Keterampilan Bertanya dan Keterampilan Memberi Penguatan

Wulan Pramudita Kurnia¹ Putri Alya Marshanda² Nur Ali Ramadan³ Freshtia
Arnelita Ardae Suntoro⁴ Khisna Arifatullatifah⁵ Zahwa lailatul Safitri⁶ Hanik
Hanifah⁷

Wlnnnp11@gmail.com, putrialya8998@gmail.com, arisugesti07@gmail.com, freshtiaarnelita@gmail.com,
zahwala89@gmail.com,Hanifah2146@gmail.com

Abstrak

Keterampilan dasar mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyuluruh. Menurut Amstrong (dalam Wahyulestari, 2018) menyatakan keterampilan dasar guru adalah kemampuan menspesifikasi tujuan performasi, kemampuan mendiagnosa murid, keterampilan memilih strategi penajaran, kemampuan berinteraksi dengan murid, dan keterampilan menilai efektifitas pengajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Desa pekiringanageng, Kecamatan Kajen kabupaten pekalongan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keterampilan dasar mengajar guru di SD Negeri 01 pekiringanageng, kajen kabupaten pekalongan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas yang berjumlah 15 orang, terdiri dari 4 orang guru laki-laki dan 11 orang guru perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen pada sejumlah guru di SD Negeri 01 pekiringanageng, kajen. Hasil penelitian menunjukan, keterampilan dasar mengajar guru di SD Negeri 01 Pekiringanageng Kajen memperoleh nilai rata-rata sebesar 78.9 dengan kategori baik. Secara garis besarnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan keterampilan dasar mengajar guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah tergolong baik.

Kata kunci: *Keterampilan mengajar, pembelajaran, Madrasah Ibtidaiyah*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membentuk fondasi pengetahuan dan karakter siswa. Guru sebagai fasilitator pembelajaran dituntut untuk memiliki keterampilan dasar mengajar yang efektif agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Keterampilan dasar mengajar mencakup berbagai aspek, di antaranya keterampilan variasi stimulus, keterampilan bertanya, dan keterampilan memberi penguatan. Ketiga keterampilan ini menjadi elemen penting dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif.

Keterampilan variasi stimulus bertujuan untuk mengatasi kejemuhan siswa selama proses pembelajaran. Dengan menggunakan berbagai metode, media, dan gaya mengajar, guru dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa. Menurut Mulyasa, variasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.¹ Hal ini sangat relevan di Sekolah Dasar Negeri 01 Pekiringanageng Kajen Pekalongan, di mana keberagaman karakter siswa membutuhkan pendekatan yang fleksibel dan inovatif.

Selain itu, keterampilan bertanya merupakan salah satu teknik yang efektif untuk mendorong siswa berpikir kritis dan aktif dalam pembelajaran. Pertanyaan yang baik dapat memotivasi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Zainal Asril, keterampilan bertanya yang efektif dapat meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa.² Di SD Negeri 01 Pekiringanageng, keterampilan ini menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Keterampilan memberi penguatan juga tidak kalah pentingnya dalam mendukung proses pembelajaran. Penguatan, baik verbal maupun non-verbal, dapat memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk terus berpartisipasi aktif dalam kelas. Menurut Usman, penguatan yang diberikan secara konsisten dapat

¹ Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.78.

² Zainal Asril, *Pengembangan Keterampilan Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.45.

membangun kepercayaan diri siswa dan memperkuat perilaku positif.³ Implementasi keterampilan ini di SD Negeri 01 Pekiringanageng dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan inklusif.

Dengan demikian, keterampilan dasar mengajar seperti variasi stimulus, bertanya, dan memberi penguatan merupakan elemen yang saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan ketiga keterampilan tersebut di SD Negeri 01 Pekiringanageng Kajen Pekalongan, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai keterampilan guru dalam mengimplementasikan variasi stimulus, teknik bertanya, serta pemberian penguatan selama proses pembelajaran di SD N 01 Pekiringanageng Kajen.

Penelitian ini menerapkan metode studi kasus untuk menganalisis keterampilan guru secara menyeluruh dan kontekstual dalam lingkungan sekolah dasar. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti dengan melakukan observasi terhadap perilaku guru serta interaksi yang terjadi di dalam kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 01 Pekiringanageng Kajen, dengan subjek penelitian yang meliputi guru kelas serta siswa di sekolah tersebut. Pemilihan subjek dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu memilih guru yang memiliki pengalaman mengajar minimal lima tahun serta telah diakui memiliki keterampilan pedagogik yang baik berdasarkan rekomendasi dari kepala sekolah.

³ Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2009),hlm. 6

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterampilan Variasi Stimulus

Dalam pembelajaran di kelas siswa akan menjadi sangat bosan jika guru selalu mengajar dengan cara yang sama. Kejemuhan dapat membuat siswa tidak berminat pada pembelajaran. Akibatnya tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai. Sehingga perlu adanya variasi dalam proses pembelajaran. Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan untuk memberi kesan yang unik dan menarik perhatian siswa pada pembelajaran. Dengan demikian, keterampilan guru dalam mengadakan variasi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Keterampilan variasi stimulus adalah keterampilan guru dalam konteks menjaga agar suasana pembelajaran tetap menarik perhatian,tidak membosankan,sehingga siswa menunjukan ketekunan,antusiasme siswa dan berpartisipasi aktif dalam pemebelajaran.⁵ Menurut Uzer Usman keterampilan variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam situasi belajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.⁶

⁴ Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2007), hlm.5.

⁵ Shoffan Shoffa, "Keterampilan Dasar Mengajar Microteaching"(Surabaya: Penerbit Mavendra Pers,2017),hlm.40.

⁶ Moch. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)

Ada tiga jenis variasi stimulus yang dilakukan guru,yaitu : Variasi pada waktu melaksanakan proses pembelajaran,variasi dalam menggunakan media dan alat pembelajaran,variasi dalam melakukan pola interaksi.

a. Variasi Pada Waktu Melakukan Proses Pembelajaran

Untuk menjadi proses pembelajaran tetap kondusif,ada beberapa teknik yang dapat dilakukan oleh guru yaitu penggunaan variasi suara (teacher voice),Pemusatan perhatian (focusing),kebisuan guru (teacher silence),menggunakan kontak mata dengan siswa (eye contact),pergantian posisi guru di dalam kelas dan gerak guru (teachers movement).

b. Variasi Dalam Penggunaan Media dan Alat Pembelajaran

Variasi dalam penggunaan jenis media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa,karena setiap siswa mempunyai perbedaan kemampuan dalam menggunakan alat inderanya. Ada yang termasuk visual,auditif,dan motorik. Adapun variasi penggunaan media dan alat antara lain; Variasi alat atau media yang dapat dilihat(visual aids),variasi alat atau media yang dapat didengar(auditif aids), variasi alat atau media yang dapat diraba,dimanipulasi dan digerakan(motorik),dan variasi alat atau media yang dapat didengar,dilihat dan diraba(audiovisual aids)

c. Variasi Dalam Melakukan Pola Interaksi

Pola interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar sangat beragam, mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru ampai kegiatan sendiri yang dilakukan siswa. Penggunaan variasi pola interaksi ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan. Adapun jenis pola interaksi (gaya interaksi) antara lain;Komunikasi sebagai aksi(satu arah),Ada umpan balik(pola interaksi dua arah),Interaksi optimal antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa,pola melingkar dimana setiap siswa mendapatkan giliran untuk mengemukakan pendapat.⁷

⁷ Shoffan Shoffa, "Keterampilan Dasar Mengajar Microteaching"(Surabaya: Penerbit Mavendra Pers,2017),hlm.40.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru-guru di SD N 01 Pekiringanageng Kajen Pekalongan, ditemukan bahwa keterampilan variasi stimulus telah diterapkan dengan cukup baik oleh sebagian besar guru. Keterampilan ini mencakup berbagai komponen yang digunakan guru pada waktu melaksanakan proses pembelajaran, variasi dalam menggunakan media dan alat pembelajaran, variasi dalam melakukan pola interaksi. Keterampilan variasi stimulus telah diterapkan oleh guru untuk memastikan pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan variasi stimulus yang diterapkan guru di SD Negeri 01 Pekiringanageng memiliki dampak positif terhadap motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Teknik variasi suara, penggunaan media yang beragam, serta pola interaksi yang fleksibel telah membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik.

2. Keterampilan Bertanya

Ketrampilan bertanya merupakan ketrampilan yang digunakan untuk digunakan mendapatkan jawaban/balikan dari orang lain. Setiap pengajaran, evaluasi, pengukuran, dan penelitian dilakukan dengan pertanyaan. Pertanyaan yang baik akan menuntut kita pada jawaban yang sesungguhnya dan pertanyaan yang buruk akan menjauhkan kita dari jawaban yang memuaskan.

Udin Syaefudin Saud menyatakan bahwa keterampilan bertanya adalah setiap pertanyaan yang mengkaji atau menciptakan ilmu pada diri peserta didik.⁸

Hal senada juga dikemukakan oleh Bukhari Alma bahwaketerampilan bertanya adalah cara-cara yang dapat digunakan guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pada hakikatnya bertanya dan menjawab pertanyaan itu adalah belajar.

Mengajar yang baik berarti membuat pertanyaan yang baik pula. Peranan ‘pertanyaan’ sangat penting dalam menyusun sebuah pengalaman belajar bagi murid. Socrates meyakini bahwa semua ilmu pengetahuan akan

Jurnal Ibtida ,Volume 6 Nomor 1 Edisi Februari 2025,
Kurnia P.K, Putri A.M, Nur Ali R, Freshtia A.A.S, Khisna
Arifatullatifah, Zahwa L.S, Hanik Hanifah, Keterampilan
Dasar Mengajar Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran
di SDN 01 Pekiringan Ageng Kajen Pekalongan

ISSN (printed) : 2746-3834
ISSN (Online) : 2776-6772

⁸Udin Syaefudin Saud, *Op.Cit.*, Hlm.61

diketahui atau tidak diketahui oleh siswa, hanya jika guru dapat mendemonstrasikan keterampilan bertanya yang baik dalam praktik pembelajaran di kelas. Adapun komponen keterampilan bertanya dalam pembelajaran dapat digolongkan menjadi dua bentuk pertanyaan yaitu :

a. Keterampilan Bertanya Dasar

Ketrampilan bertanya dasar ialah kemampuan guru dalam mengajukan pertanyaan untuk mengetahui daya ingat siswa. Contohnya, seperti pertanyaan : apa, dimana, kapan, siapa, dan berapa. Komponen-komponen ketrampilan bertanya dasar meliputi :

Komponen-komponen keterampilan bertanya dasar adalah:

- 1) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, agar siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, maka pertanyaan yang diberikan harus jelas dan singkat, serta penyusunan kata-kata dalam pertanyaan pun harus disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan siswa.
- 2) Pemberian acuan, berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dari siswa. Dengan guru memberikan acuan memungkinkan siswa memakai serta mengolah informasi untuk menemukan jawaban dari pertanyaan dan guru tetap mengarahkan siswa untuk tetap fokus pada pokok bahasan yang sedang dibicarakan.
- 3) Pemusatan ke arah jawaban yang diminta, berdasarkan batas lingkupnya, pertanyaan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: pertanyaan luas dan pertanyaan sempit. Penggunaannya pun tergantung pada tujuan pertanyaan dan pokok dalam diskusi yang hendak ditanyakan.
- 4) Pemindahan giliran, menjawab dapat dilakukan dengan cara meminta siswa yang berbeda untuk menjawab pertanyaan yang sama.
- 5) Pemberian pertanyaan sebaiknya dilakukan secara acak oleh guru. diharapkan agar setiap siswa mendapat giliran untuk menjawab

pertanyaan. Pada penyebaran, beberapa pertanyaan yang berbeda disebarluaskan untuk dijawab oleh siswa yang berbeda pula.

- 6) Pemberian waktu berpikir Setelah memberikan pertanyaan, guru perlu memberikan waktu beberapa detik bagi siswa untuk berpikir. Teknik memberikan waktu berpikir ini sangat perlu agar siswa mendapat kesempatan untuk menemukan dan menyusun jawaban.
- 7) Pemberian tuntutan yang dapat dilakukan dengan cara, mengungkapkan pertanyaan dengan teknik lain, mengajukan pertanyaan dengan lebih sederhana, dan mengulangi penjelasan-penjelasan sebelumnya.

b. Keterampilan Bertanya Lanjut

Keterampilan bertanya lanjut ialah kemampuan bertanya seorang guru dalam pembelajaran untuk mengetahui kemampuan berfikir siswa lebih kompleks. Pertanyaan ini mengarahkan siswa pada proses berpikir analisis, sintesis, dan evaluasi. Pertanyaan lanjutan bisa diawali dengan : mengapa, bagaimana caranya, dan bagaimana pengaruhnya. Keterampilan bertanya lanjut mempunyai beberapa komponen antara lain:

- 1) Pengubahan tuntutan tingkat kognitif pertanyaan.
- 2) Pertanyaan yang dikemukakan guru dapat mengandung proses mental yang berbeda-beda, dari proses mental yang rendah sampai proses mental yang tinggi.
- 3) Pengaturan urutan pertanyaan.
- 4) Guru dapat mengatur urutan pertanyaan yang diajukan kepada siswa dari tingkat mengikat, kemudian pertanyaan pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 5) Penggunaan pertanyaan pelacak.
- 6) Jika jawaban yang diberikan oleh siswa dinilai benar oleh guru, tetapi masih dapat ditingkatkan menjadi lebih sempurna, guru dapat mengajukan pertanyaan pelacak kepada siswa tersebut. Berikut ini adalah beberapa teknik pertanyaan pelacak yang dapat digunakan

adalah klasifikasi, pemberian alasan, kesepakatan, ketepatan, relevansi, contoh dan jawaban kompleks.

- 7) Peningkatan terjadinya interaksi Jika siswa mengajukan pertanyaan, guru tidak segera menjawab, tetapi melontarkannya kembali kepada siswa lainnya.⁹

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru-guru di SDN 01 Pekiringanageng Kajen, ditemukan bahwa ketrampilan bertanya telah diterapkan dengan cukup baik oleh sebagian besar guru. Dimana dalam peenerapan keterampilan bertanya di SDN 01 Pekiringanageng Kajen,guru menggunakan pertanyaan pembuka untuk menarik perhatian siswa dan menghubungkan materi baru dengan pengetahuan sebelumnya,guru menggunakan pertanyaan proses untuk memandu siswa dalam menyelesaikan masalah dan memeriksa pemahaman mereka,guru menggunakan pertanyaan reflektif untuk mendorong siswa berfikir lebih mendalam.

3. Keterampilan Memberi Penguatan

Pemberian penguatan merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh guru sebagai langkah untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Siswa dapat diarahkan untuk lebih aktif dalam pembelajaran di kelas serta pusat perhatian diarahkan kepada guru. Siswa memiliki semangat dalam belajar maka dapat meningkatkan prestasinya dan lebih bisa percaya diri.

Menurut Sanjaya (2013) pembagian komponen jenis penguatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar terbagi menjadi dua yaitu penguatan verbal dan penguatan non-verbal, penguatan verbal merupakan jenis penguatan yang lebih efektif karena bentuk penguatan berupa kalimat atau kata yang dilontarkan secara langsung oleh guru, yang dapat didengarkan dan dipahami secara langsung oleh siswa sehingga siswa akan segera merespon tindakan tersebut. Penggunaan penguatan berupa kata atau kalimat yang tepat sesuai sasaran akan direspon

Jurnal Ibtida ,Volume 6 Nomor 1 Edisi Februari 2025,
Kurnia P.K, Putri A.M, Nur Ali R, Fresthia A.A.S, Khisna
Arifatullatifah, Zahwa L.S, Hanik Hanifah, Keterampilan
Dasar Mengajar Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran
di SDN 01 Pekiringan Ageng Kajen Pekalongan

ISSN (printed) : 2746-3834
ISSN (Online) : 2776-6772

⁹ Udin Syaefudin Saud, *Op.Cit.*, Hlm.74-77

baik oleh siswa. Oleh karena itu siswa akan lebih mudah menangkap dan memahami makna dari penguatan verbal yang diberikan oleh gurunya. Sedangkan penguatan non-verbal merupakan penguatan berupa mimik dan gerakan badan seperti “senyuman, anggukan, acungan ibu jari, atau tepuk tangan” yang dilaksanakan Bersama sama dengan penguatan verbal, ketika guru memberikan penguatan verbal “bagus” kepada siswa, pada saat itu juga guru mengancungkan jempolnya ke siswa. Namun demikian, penggunaan penguatan non-verbal ini tidak harus selalu dilakukan pada saat yang bersamaan dengan penguatan verbal.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta siswa, ditemukan bahwa guru di sekolah ini menerapkan keterampilan memberi penguatan dengan cara-cara berikut:

1. Puji Langsung:

Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan baik atau berpartisipasi aktif dalam diskusi.

2. Bahasa Tubuh yang Mendukung:

Guru sering menggunakan anggukan kepala, senyuman, atau kontak mata untuk menunjukkan bahwa mereka menghargai usaha siswa.

3. Pemberian Kesempatan Lebih:

Siswa yang menunjukkan usaha dalam belajar diberikan kesempatan tambahan untuk berkontribusi dalam kegiatan kelas.

4. Pemberian Hadiah Simbolik:

Beberapa guru menggunakan sistem penghargaan berupa poin atau bintang yang dapat ditukarkan dengan hadiah kecil. Guru di sekolah ini menyadari bahwa penggunaan penguatan yang tepat dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar serta memperkuat perilaku positif.

Adapun dampak yang menunjukkan bahwa keterampilan memberi penguatan yang diterapkan oleh guru memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Beberapa dampak positif yang diamati antara lain:

¹⁰ Hizbulah dkk, " Keterampilan Memberi Penguatan dalam Pembelajaran di Kelas V SD " Jurnal

Jurnal Ibtida ,Volume 6 Nomor 1 Edisi Februari 2025,
Kurnia P.K, Putri A.M, Nur Ali R, Fresthia A.A.S, Khisna
Arifatullatifah, Zahwa L.S, Hanik Hanifah, Keterampilan
Dasar Mengajar Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran
di SDN 01 Pekiringan Ageng Kajen Pekalongan

ISSN (printed) : 2746-3834
ISSN (Online) : 2776-6772

Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan, 3(1), 2023, 1–11

1. Peningkatan Kepercayaan Diri

Siswa yang mendapatkan penguatan merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas.

2. Meningkatkan Partisipasi Aktif

Siswa lebih termotivasi untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.

3. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif

Suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan kondusif untuk proses pembelajaran.

4. Menumbuhkan Kebiasaan Belajar yang Baik

Siswa cenderung lebih rajin belajar karena merasa dihargai atas usaha mereka.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru di SD Negeri 01 Pekiringanageng Kajen berada pada kategori baik, dengan nilai rata-rata 78,9. Hal ini mencerminkan kemampuan guru dalam menerapkan variasi stimulus, keterampilan bertanya, dan pemberian penguatan selama proses pembelajaran. Keterampilan variasi stimulus terbukti efektif dalam mengatasi kebosanan siswa, sedangkan keterampilan bertanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, penguatan yang diberikan kepada siswa mampu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka, menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan suportif.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penguasaan keterampilan dasar mengajar sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan agar guru terus mengembangkan keterampilan pedagogik mereka melalui pelatihan dan praktik yang berkelanjutan. Penelitian ini memberikan wawasan yang bernilai mengenai pentingnya keterampilan dasar mengajar dalam pendidikan dasar dan bagaimana penerapannya dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani . (2020, Desember). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5, 146-150. Diambil kembali dari <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Asril, Z. (2010). *Pengembangan Keterampilan Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hizabullah, Muchtar, & Mahanani, P. (2023). Keterampilan Memberi Pengaruh dalam Pembelajaran di. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 1, 1-11. doi:DOI: 10.17977/um065v3i12023p1-11
- Mulyasa. (2015). *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shoffa, S. (2017). *Keterampilan Dasar Mengajar Microteaching*. Surabaya: Mavendra Pers.
- Ummat, C., Fahma, I., Sar'an, & Citrowati, E. (2021). Efektifitas Mengadakan Variasi Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al Karim : Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Studi Islam*.
- Usman. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, M. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.